

LAMPIRAN

**BERITA ACARA SIDANG KELAYAKAN
LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR (LP3A)
TUGAS AKHIR PERIODE 140/62**

Dengan ini menyatakan bahwa telah dilaksanakan Sidang Kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 6 Oktober 2017
Waktu : 08.30 – 11.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Gedung Sidharta, Departemen Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro – Semarang

Dilaksanakan oleh :

Nama : Bhismo Tomo Wiratmoko
NIM : 21020113120057
Judul : Redesain Gedung Pertunjukan Wayang Orang Taman Budaya Raden Saleh Semarang

Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut :

Dosen Pembimbing I : Ir. Dhanoë Iswanto, M.T.
Dosen Pembimbing II : Dr. Ir. Agung Budi Sardjono, M.T.
Dosen Penguji : Dr. Eng. Bangun I. R. H., S.T., M.T.

A. PELAKSANAAN SIDANG

Sidang Kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul *Redesain Gedung Pertunjukan Wayang Orang Taman Budaya Raden Saleh Semarang* ini dimulai pukul 08.30 WIB dan dihadiri oleh Bapak Ir. Dhanoë Iswanto, M.T., Dr. Ir. Agung Budi Sardjono, M.T., dan Dr. Eng. Bangun I. R. H., S.T., M.T. Presentasi dilakukan oleh penyusun dalam waktu ± 15 menit dengan pokok materi sebagai berikut :

- a. Tinjauan Gedung Pertunjukan Wayang Orang
- b. Tinjauan Gedung Ki Narto Sabdo Taman Budaya Raden Saleh
- c. Analisa Kebutuhan Ruang
- d. Program Ruang

Hasil sidang mencakup tanya jawab dan saran dari dosen pembimbing dan penguji terhadap LP3A yang dipresentasikan sebagai berikut :

1. Dari Bapak Dr. Ir. Agung Budi Sardjono, M.T. (Pembimbing II)

▪ **Pertanyaan**

- 1) Apakah perhitungan program besaran ruang untuk kelompok ruang pertunjukan dan kelompok *backstage* sudah tepat, karena jika dilihat kelompok ruang pertunjukan memiliki luas yang lebih kecil daripada kelompok *backstage*?
- 2) Apakah dalam rancangan Anda, tampilan bangunan gedung ini terutama di bagian atapnya hanya akan menyadur bentuk dari atap joglo sebagaimana kita lihat dalam bangunan-bangunan berciri arsitektur tradisional Jawa pada umumnya?

Jawaban

- 1) Menurut analisis yang saya lakukan berdasarkan studi literatur serta referensi yang ada, perhitungan saya mengenai besaran ruang untuk kelompok ruang pertunjukan dan kelompok *backstage* saya rasa sudah tepat karena disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan wayang orang yang memang khusus dan tidak bisa disamakan dengan pertunjukan drama modern yang ada.
- 2) Di dalam rancangan saya, tampilan bangunan gedung ini terutama di bagian atap tidak akan langsung menyadur dari bentuk atap joglo. Bangunan gedung ini akan menggunakan konsep arsitektur neo-vernakular Jawa. Dimana ciri dari konsep tersebut adalah memodifikasi bentuk-bentuk arsitektur tradisional, dalam hal ini arsitektur tradisional Jawa, untuk menciptakan bentuk yang memasa-kini yang sesuai dengan pencitraan neo-vernakular yang diinginkan.

▪ **Saran**

Tolong dipertimbangkan kembali besaran ruang antara kelompok ruang pertunjukan dengan kelompok *backstage*, dikarenakan kelompok ruang pertunjukan sebagai kelompok utama dari bangunan tersebut seharusnya memiliki luas yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang lain, terutama kelompok *backstage* yang notabene hanya boleh dimasuki oleh para pemain dan tidak bisa dimasuki oleh sembarang orang.

2. Dari Bapak Dr. Eng. Bangun I. R. H., S.T., M.T. (Penguji)

▪ **Pertanyaan**

- 1) Apakah luasan besaran ruang untuk kelompok penunjang tidak bisa ditambah lagi, melihat dari perhitungan Anda untuk kelompok tersebut bisa dikatakan terlalu kecil dan mengingat kondisi di lapangan bahwa kelompok ini biasa digunakan oleh pemilik bangunan sebagai bagian yang bisa menghasilkan keuntungan selain kelompok ruang pertunjukan?
- 2) Jika Anda hanya meredesain Gedung Ki Narto Sabdo sebagai gedung pertunjukan wayang orang yang ada di Taman Budaya Raden Saleh, bagaimana dengan bangunan-bangunan eksisting yang lain yang ada disana? Apakah tetap dibiarkan seperti yang ada di lapangan atau Anda redesain juga?

Jawaban

- 1) Menurut analisis yang saya lakukan berdasarkan studi literatur serta referensi yang ada, perhitungan saya mengenai besaran ruang untuk kelompok penunjang saya rasa sudah sesuai dengan kebutuhan minimum dari kegiatan-kegiatan yang ada di tempat tersebut. Saya melihat dari sisi bahwa di tempat tersebut untuk saat ini hanya dibutuhkan penunjang-penunjang seperti yang sudah disebutkan namun memang belum memikirkan dari sisi apakah nanti di beberapa tahun ke depan akan ada beberapa pengembangan yang terjadi.
- 2) Di dalam rancangan saya, bangunan-bangunan eksisting selain Gedung Ki Narto Sabdo akan saya tata ulang letaknya. Dengan kata lain, saya akan melakukan penataan kawasan Taman Budaya Raden Saleh dimana Gedung Ki Narto Sabdo sebagai gedung pertunjukan wayang orang akan saya redesain sesuai dengan fungsi yang ada dengan tetap memperhatikan bangunan-bangunan eksisting yang lain supaya tetap terintegrasi satu sama lain, terutama dengan bangunan yang diredisain tersebut.

▪ **Saran**

Tolong dipertimbangkan kembali besaran ruang antara kelompok penunjang serta kelompok ruang pertunjukan dengan kelompok *backstage* seperti yang sudah dikatakan oleh Bapak Agung Budi. Kelompok penunjang sebaiknya ditambah lagi luasannya karena kelompok ini bisa dikatakan menguntungkan untuk pemilik bangunan, jika luasnya hanya sekecil yang Anda hitung kelompok ini bisa dikatakan kurang menguntungkan. Untuk kelompok *backstage*, saya rasa Anda melakukan kesalahan di dalam mengelompokkan ruang-ruang yang ada karena jika dilihat ada ruang-ruang yang seharusnya bukan termasuk di dalam kelompok *backstage*. Mungkin Anda bisa memindahkan ruang-ruang tersebut ke dalam kelompok penunjang karena saya rasa ruang-ruang tersebut lebih cocok jika dimasukkan ke dalam kelompok penunjang.

B. PELAKSANAAN SIDANG

Berdasarkan pertanyaan dan saran dari penguji dan pembimbing pada sidang kelayakan LP3A yang telah dilaksanakan (seperti terlampir dalam berita acara), dilakukan revisi dalam rangka penyempurnaan LP3A sebagai syarat melanjutkan ke tahap Eksplorasi Desain. Demikian berita acara sidang kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dibuat sesuai dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan

Semarang, 12 Januari 2018

Peserta Sidang,



Bhismo Tomo Wiratmoko
NIM 21020113120057

Mengetahui,

Pembimbing I



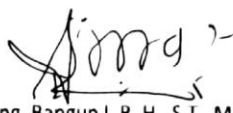
Ir. Dhanoe Iswanto, M.T.
NIP. 19571222 198703 1 001

Pembimbing II



Dr. Ir. Agung Budi Sardjono, M.T.
NIP. 19631020 199102 1 001

Penguji



Dr. Eng. Bangun I. R. H., S.T., M.T.
NIP. 19840129 200912 1 003